

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara tahap anak dan dewasa dengan jangka waktu yang berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya, fase ini ditandai oleh berfungsinya organ reproduksi mulai berfungsi, libido puncak perkembangannya emosi sangat labil, rasa kesetiakawanan yang tinggi dengan teman sebaya dan belum menikah. Dunia remaja memang unik, sejuta peristiwa terjadi dan sering diciptakan dengan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit juga hal-hal negatif yang terjadi (Aluna, 2015).

Remaja merupakan penduduk yang populasinya paling banyak didunia. Menurut *World Helath Organization* (WHO) (2014), sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. WHO memperkirakan sepertiganya adalah remaja putri dengan usia 10-19 tahun, dan rata-rata telah mengalami menstruasi. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Tahun 2014 kelompok remaja pada usia 10–19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja putra dan 49,1% remaja putri yang sebagiannya telah mengalami menstruasi akibat perubahan hormonal yang terjadi karena perkembangan remaja (Hotima, 2016).

Secara alamiah setiap remaja putri akan mengalami perubahan hormonal bulanan yang memicu terjadinya siklus reproduksi. Hormon esterogen dan progesteron akan mempengaruhi terjadinya perubahan fisiologis pada indung telur dari rahim perempuan sebagai persiapan untuk terjadinya pembuahan sel telur. Namun apabila pembuahan tidak terjadi keadaan ini dengan sendirinya akan berlangsung menjadi menstruasi (Novianti, 2015). Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya. Kebanyakan orang menganggap bahwa menstruasi adalah pertanya mulainya pubertas. Menstruasi sebenarnya merupakan gejala biologis yang

alami, progresif, dan positif sebagai tanda dari kematangan seksual. Kira-kira setengah dari seluruh remaja putri menderita akibat *dismenorea* (Chasanah, 2016).

Dismenorea adalah merupakan istilah medis untuk menggambarkan rasa nyeri atau kram di perut bagian bawah pada saat haid atau menstruasi. Pada beberapa wanita *dismenorea* dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Angka kejadian (prevalensi) *dismenorea* berkisar 45-95%, dikalangan wanita usia produktif. Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun sering kali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya (Novianti, 2015). Tingginya kejadian *dismenorea* pada remaja kurang mendapat perhatian dari diri sendiri dan masyarakat, karena remaja hanya menerima rasa sakit itu sebagai hal yang wajar. Padahal *dismenorea* dapat menyebabkan seseorang menjadi lemas tidak bertenaga, pucat, kurangnya konsentrasi, sehingga berdampak negatif pada kegiatan sehari-hari dan bahkan menjadi salah satu alasan tersering wanita tidak melakukan aktifitas (sekolah). *Dismenorea* terjadi lebih sering dan lebih hebat, pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan. Rasa nyeri *dismenorea* memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderita serta status ekonomi diri sendiri penderita dan keluarganya, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran, endometriosis, gangguan psikologis (Chasanah, 2016).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *dismenorea*. Seperti karakteristik responden seperti usia menarche, pengetahuan dan sikap. Selain itu *dismenorea* juga dapat disebabkan oleh stress. Berdasarkan penelitian Aditiara (2018), didapatkan responden dengan usia *menarche* 12 tahun (24%) dan dari semua responden yang mengalami *dysmenorrhea* primer sebanyak 87 orang (94,6%). Adapun kesimpulan penelitian tersebut bahwa ada hubungan antara usia *menarche* dengan *dysmenorrhea* primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p=0,041$). Menurut penelitian Purba dan Karundeng (2014), diperoleh hasil nilai probabilitas diperoleh 0,000. Kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa

ada hubungan antara pengetahuan dengan *dismenorea* di SMA Negeri 7 Manado. Menurut penelitian Tampake, dkk (2014), diperoleh hasil sikap siswa positif tentang *Dismenorea* dari 74,1%. Hasil kolerasi diketahui ada hubungan sikap dengan *dismenorea*. Menurut penelitian Fitriana (2017), diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan kejadian *dismenorea* mahasiswi DIV Kebidanan Semester VIII Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta 2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Pekanbaru, diketahui Sekolah yang memiliki jumlah remaja putri paling tertinggi terdapat di Kecamatan Lima Puluh, yaitu di SMPN 10 Pekanbaru yang merupakan Sekolah dengan jumlah terbanyak yaitu 638 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang remaja putri sebanyak 7 orang menunjukkan tanda dan gejala stress, mereka mengaku sering lupa, nafsu makan menurun, sulit tidur dan lainnya, dan dari 7 orang tersebut didapatkan 5 orang diantaranya mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi seperti sakit pada bagian perut yang kuat sehingga mereka tidak dapat hadir ke sekolah, karena rasa sakit yang mengganggu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “**Faktor yang berhubungan dengan Kejadian *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMPN 10 Pekanbaru**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Faktor apasaja yang berhubungan dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru?.”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui usia menarche pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui pengetahuan pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui sikap pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- d. Untuk mengetahui stress pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- e. Untuk mengetahui kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- f. Untuk mengetahui hubungan antara umur *menarche* dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- g. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- h. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru
- i. Untuk mengetahui hubungan antara stress dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di SMPN 10 Pekanbaru

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Panyung Negeri Pekanbaru

Dapat dijadikan sebagai, sebagai bahan bacaan diperpustakaan STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Bagi SMPN 10 Pekanbaru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi tempat penelitian dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang penanganan stress dan dismenorea.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama namun variabel bebas yang berbeda.